

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu lahan kegiatan pertanian yang memiliki prospek di pasar domestik dan Internasional. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki prospek baik yaitu kopi. Kopi sebagai tanaman yang berdaya saing di pasar Internasional dipengaruhi oleh mutu yang dihasilkan (Rosiana *et al.*, 2018). Selain itu, kopi Indonesia di pasar luar negeri dipengaruhi oleh teknologi untuk menghasilkan kopi yang berkualitas (Baroh *et al.*, 2014).

Jenis kopi yang ditanam di Indonesia saat ini ada dua jenis, yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Namun jumlah kopi robusta hingga tahun 2022 masih lebih dominan jika dibandingkan dengan jumlah kopi arabika. Kementerian Pertanian mencatat 81,96% atau 1,04 juta hektar perkebunan kopi di Indonesia ditanami kopi robusta, sedangkan sisanya kopi arabika. Kopi robusta lebih banyak diproduksi di Indonesia jika dibandingkan dengan kopi arabika karena pada dasarnya kopi robusta lebih mudah tumbuh di Indonesia dibandingkan dengan kopi arabika. Kopi robusta mampu tumbuh dengan baik pada suhu hangat dan ketinggian yang relatif rendah yaitu 400-800 mdpl. Namun, kopi arabika hanya dapat tumbuh dengan baik pada suhu 18-22°C dan pada ketinggian 1.000 hingga 2.100 mdpl (Kementan, 2022). Dengan demikian, kopi robusta lebih banyak ditanam di Indonesia karena kondisi pertumbuhannya yang lebih mudah.

Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan (2022), Pada tahun 2022 luas lahan yang ditanami komoditas kopi robusta di Indonesia yaitu 890.065 Ha. Dari luas lahan yang ditanami tersebut menghasilkan 573.590 ton dengan produktivitas 0,64 ton/Ha. Selanjutnya, pada Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 memiliki luas perkebunan kopi robusta sebesar 18.035 ha dengan produksi 11.791 ton dan produktivitasnya sebesar 0,65 ton/Ha.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi robusta di Sumatera Barat. Pada tahun 2022 luas tanaman perkebunan kopi robusta di Kabupaten Dharmasraya sekitar 296,80 Ha dengan produksi sebanyak 86,54 ton dan produktivitas sebesar 0,29 ton/Ha. Sedangkan kecamatan Sungai Rumbai

merupakan salah satu daerah yang memiliki perkebunan kopi robusta di Kabupaten Dharmasraya. Kecamatan ini memiliki luas sebesar 4.763 Ha. Luas lahan kopi robusta di Kecamatan Sungai Rumbai sebesar 32,98 ha dan produksi 10,21 ton dengan produktivitas sebesar 0,31 ton/Ha. Sehingga Kecamatan Sungai Rumbai memiliki produktivitas kopi robusta lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas Kabupaten Dharmasraya (BPS Dharmasraya, 2022).

Nagari Sungai Rumbai Timur merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat. Luas dari daerah nagari Sungai Rumbai Timur adalah 970 Ha. Lahan perkebunan kopi robusta di Kecamatan Sungai Rumbai masih sangat terbatas, hanya mencakup sekitar 0,69% dari total luas daerah tersebut. Sehingga diperlukan pengembangan potensi dan perluasan lahan untuk budidaya tanaman kopi robusta, yang diharapkan dapat meningkatkan produksi komoditi kopi robusta di daerah tersebut. Nagari Sungai Rumbai Timur merupakan salah satu nagari yang memiliki perkebunan kopi robusta walaupun tidak seluas perkebunan karet dan kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa lahan di nagari ini perlu dikembangkan lagi untuk meningkatkan produksi dan budidaya yang baik dan efisien sehingga perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan pada tanaman kopi robusta (RPJM Nagari Sungai Rumbai Timur, 2023).

Evaluasi kesesuaian lahan pada hakikatnya berhubungan dengan evaluasi untuk budidaya perkebunan dan pertanian. Evaluasi kesesuaian lahan akan memberikan informasi tentang kelas kesesuaian penggunaan suatu wilayah untuk komoditas tertentu (Feronica & Setiawan, 2023). Belum ada informasi yang tersedia mengenai kesesuaian lahan di nagari Sungai Rumbai Timur, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman kopi robusta di daerah ini. Hal ini mengingat bahwa daerah ini memiliki lahan yang cukup luas dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan perkebunan kopi robusta. Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman kopi robusta ini diharapkan dapat memperluas penggunaan lahan budidaya tanaman ini dan meningkatkan produktivitasnya. Dari penjelasan di atas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **"Evaluasi Kesesuaian Lahan pada Tanaman**

Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.) di Nagari Sungai Rumbai Timur Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”.

B. Rumusan Masalah

1. Produksi tanaman kopi robusta di nagari Sungai Rumbai Timur masih tergolong rendah, dikarenakan areal lahan pertanaman kopi robusta yang masih sangat sedikit.
2. Informasi Kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta di nagari Sungai Rumbai Timur kecamatan Sungai Rumbai kabupaten Dharmasraya belum diketahui sehingga sulit untuk dilakukan pengembangan lahan dengan tujuan untuk budidaya tanaman kopi robusta yang lebih luas.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta di nagari Sungai Rumbai Timur kecamatan Sungai Rumbai kabupaten Dharmasraya. Sehingga dapat dilakukan pengembangan lahan untuk budidaya tanaman kopi robusta dan meningkatkan produktivitas komoditi tersebut.
2. Membuat peta kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman kopi robusta di nagari Sungai Rumbai Timur kecamatan Sungai Rumbai kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat peta kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta di wilayah nagari Sungai Rumbai Timur kecamatan Sungai Rumbai kabupaten Dharmasraya, lahan yang ada di daerah tersebut dapat dilakukan pengelolaan dan pengembangan lahan yang lebih luas lagi untuk budidaya tanaman kopi robusta, sehingga diharapkan produktivitas kopi robusta pada daerah ini dapat meningkat.